



PELATIHAN PENYUSUNAN *CURRICULUM VITAE* KREATIF DAN ATS *FRIENDLY* BAGI SISWA SMAN 5 DENPASAR

Helmy Syakh Alam^{*1}, Anak Agung Gede Adi Mega Putra², Made Ayu Mira
Maharani Arya Putri³, I Kadek Damunas Mahesa Pratimana⁴,

Ni Made Ida Anggreni⁵, I Made Lanang Marantika⁶

^{1,2,3,4,5,6} Primakara University, Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding Author: miramaharani.ar@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Maret 2026</p> <p>Revised : 03 April 2026</p> <p>Accepted : 02 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to equip SMAN 5 Denpasar students with theoretical knowledge and practical skills in drafting professional Curriculum Vitae (CV), including creative and Applicant Tracking System (ATS) formats. Utilizing a Design Thinking approach and learning-by-doing methods, students participated in interactive workshops using Canva and Microsoft Word to transform academic achievements into professional documents. The results indicate a significant improvement in students' digital literacy, particularly regarding the technical mechanisms of automated recruitment systems, which were previously a major obstacle. This participatory approach proved effective in boosting students' confidence in identifying their potential and building competitive digital personal branding. Therefore, the training successfully bridged the gap between students' academic potential and modern industry standards, ensuring better preparedness for scholarship selections and the professional workforce.</i></p>
<p>Keywords: Creative Curriculum Vita, ATS-Friendly, Resume Student Job Readiness</p> <p>Kata Kunci: Creative Curriculum Vita, ATS-Friendly, Kesiapan Kerja Siswa</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa SMAN 5 Denpasar dengan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis dalam menyusun Curriculum Vitae (CV) profesional, baik format kreatif maupun standar Applicant Tracking System (ATS). Melalui pendekatan Design Thinking dan metode learning-by-doing, siswa dilibatkan dalam workshop interaktif menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word untuk mentransformasi prestasi akademik mereka ke dalam dokumen profesional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi digital siswa, terutama mengenai mekanisme teknis sistem rekrutmen otomatis yang sebelumnya menjadi kendala utama. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengenali potensi diri serta membangun personal branding digital yang kompetitif. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara capaian akademik siswa dengan standar kebutuhan industri modern, sehingga siswa memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi seleksi beasiswa maupun dunia kerja.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Di era globalisasi dan revolusi digital, persaingan untuk memasuki dunia kerja maupun jenjang pendidikan lanjutan menjadi semakin kompetitif (Alifah & Hardjati, 2025). Lulusan sekolah menengah saat ini dituntut tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang memadai untuk mempresentasikan kualifikasi diri secara profesional (Maulidah et al., 2024). Instrumen utama dalam proses representasi diri ini adalah *Curriculum Vitae* (CV), yang berfungsi sebagai dokumen “kontak pertama” dan representasi awal kompetensi pelamar di hadapan lembaga rekrutmen. Data menunjukkan bahwa ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja (Agustina et al., 2024) menyebabkan tingkat pengangguran tetap menjadi isu serius di tingkat (Bulqiah et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan menyusun CV yang efektif menjadi strategi krusial bagi siswa untuk menarik perhatian pemberi kerja atau komite seleksi beasiswa dalam proses penyaringan awal.

Secara teoritis, terdapat dua jenis pendekatan utama dalam penyusunan CV modern yaitu *Creative CV* (Reinaldi et al., 2021) dan *ATS Friendly CV* (Sumardi et al., 2024). CV Kreatif menitikberatkan pada aspek estetika, desain visual, dan tata letak yang menarik untuk menonjolkan sisi artistik dan kreativitas pelamar. Sebaliknya, CV berbasis *Applicant Tracking System* (ATS) dirancang secara spesifik dengan struktur sederhana (Myers, 2023) agar dapat terbaca secara optimal oleh perangkat lunak pemindai otomatis yang kini digunakan oleh 98,8% perusahaan modern (Cantona & Suherman, 2024; Fais et al., 2024). Kesenjangan pemahaman mengenai mekanisme kerja sistem ATS ini (Yunash, 2024) sering kali menjadi kendala bagi pelamar yang memiliki potensi besar namun gagal di tahap seleksi administrasi hanya karena format dokumen yang tidak kompatibel.

Berdasarkan analisis dokumen *Social Business Model Canvas* (SBMC) yang disusun oleh tim penulis, ditemukan fenomena di mana siswa-siswi SMAN 5 Denpasar memiliki capaian prestasi yang baik, namun menghadapi kendala serius dalam mengemas dan mempresentasikan prestasi tersebut secara profesional. Dari sudut pandang tenaga pendidik, terdapat keluhan bahwa siswa membutuhkan bimbingan untuk mentransformasikan prestasi mereka ke dalam bentuk representasi diri. Sementara itu, siswa-siswi mengharapkan adanya pelatihan berkelanjutan yang dapat membekali mereka dengan kesiapan diri menghadapi masa depan, baik untuk keperluan melamar beasiswa, program magang, maupun pekerjaan paruh waktu (*part-time*). Kesenjangan

antara potensi akademik dan keterampilan literasi karier ini menjadi latar belakang kuat mengapa pelatihan penyusunan CV diperlukan di sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan berbagai studi literatur dan kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu yang telah membuktikan urgensi pelatihan penyusunan CV bagi siswa tingkat menengah. Dari sisi penelitian, (Agustina et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan CV berbasis platform digital mampu meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman konsep ATS siswa secara signifikan. Sementara itu, pada tataran implementasi pengabdian, Umar et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan pendekatan *learning-by-doing* berhasil meningkatkan skor pemahaman kognitif siswa hingga 90% (Firman Adi et al., 2024; Umar et al., 2025). Lebih lanjut, pemanfaatan aplikasi desain grafis seperti Canva juga telah terbukti menjadi media yang efektif dan mudah dijangkau bagi siswa untuk mengasah kreativitas dalam membangun personal branding digital (Dewi et al., 2023; Rinda et al., 2024). Integrasi literasi digital ini krusial untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan tuntutan industri ketenagakerjaan (Sintesa et al., 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian di SMAN 5 Denpasar ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam menyusun CV yang profesional, baik secara kreatif maupun standar ATS. Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada penguatan literasi digital melalui pemanfaatan aplikasi Canva dan Microsoft Word bagi 20 siswa kelas XI-9 SMAN 5 Denpasar sebagai persiapan menghadapi seleksi beasiswa, magang, maupun pekerjaan paruh waktu. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa mampu mengenali potensi diri dan mengemas prestasi mereka sesuai dengan standar rekrutmen modern.

METHOD

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi kerangka kerja Design Thinking dan platform kolaboratif digital Miro. Pelaksanaan program dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan yang mencakup (1) *empathize*, (2) *define*, dan (3) *ideate*, serta tahap pelaksanaan yang meliputi (4) *prototype* dan (5) *test* dengan *post-test* sebagai bentuk evaluasi. Berikut adalah elaborasi mendalam dari tiga tahapan utama pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan.

Perencanaan yang komprehensif merupakan fondasi utama keberhasilan program pengabdian, di mana efektivitas sangat bergantung pada ketajaman analisis kebutuhan

mitra. Tahap persiapan ini mengintegrasikan pendekatan Design Thinking untuk menjamin presisi solusi yang ditawarkan. Proses ini diawali dengan wawancara mendalam bersama tenaga pendidik dan siswa guna memetakan hambatan dalam presentasi prestasi akademik. Temuan tersebut mampu mengidentifikasi adanya kesenjangan antara capaian prestasi siswa dengan literasi digital.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan fase implementasi praktis yang dijalankan dengan mengedepankan metode learning-by-doing, di mana siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi pasif, tetapi terlibat aktif mengalami proses pembuatan dokumen melalui praktik. Untuk menjaga keterlibatan, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif (games) yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa dibimbing untuk mengonversi pengalaman organisasi dan prestasi akademik mereka ke dalam dua format dokumen utama yaitu penyusunan CV Kreatif melalui Canva dan CV ATS Friendly melalui Microsoft Word.

3. Tahap Evaluasi

Tingkat keberhasilan dan dampak dari intervensi diukur melalui evaluasi komprehensif menggunakan instrumen post-test yang disebarkan melalui platform formulir digital. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana terjadinya transformasi kapasitas kognitif siswa terhadap materi sistem ATS, pemilihan font, dan pemanfaatan kata kunci yang telah diajarkan. Tahap akhir ditutup dengan dokumentasi foto bersama sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik bagi keberlanjutan program pengabdian.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam pelaksanaan program ini, tim menerapkan pendekatan *Design Thinking* yang berbasis kolaborasi dan pemanfaatan teknologi digital. Secara fundamental, *Design Thinking* didefinisikan sebagai metodologi pemecahan masalah yang mengutamakan empati, kolaborasi, dan proses iteratif untuk menghasilkan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pengguna (Alam et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan tim untuk memahami tantangan kompleks secara mendalam, menantang asumsi awal, dan mendefinisikan ulang masalah guna menciptakan strategi yang aplikatif.

Untuk mendukung ekosistem kerja yang interaktif dan dinamis, tim memanfaatkan Miro, sebuah platform papan tulis digital (*digital whiteboard*) yang memfasilitasi kolaborasi daring secara *real-time* (Magdalena & Eka Septian, 2023). Miro berperan

krusial sebagai media visualisasi ide dan pemetaan proses (Alam et al., 2025) serta pengorganisasian data secara sistematis, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan efektivitas perencanaan dalam era transformasi digital. Implementasi praktis dari metodologi ini dilakukan di SMAN 5 Denpasar dengan sasaran 20 siswa kelas XI-9 selama durasi satu bulan tiga hari.

Uraian Hasil pada Setiap Tahapan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendekatan Design Thinking, yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kebutuhan peserta secara mendalam serta menghasilkan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tahap pertama adalah empathize yang dilaksanakan pada 12 November 2025. Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan wawancara kepada siswa serta guru untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan Curriculum Vitae (CV), khususnya dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Tahap selanjutnya adalah define yang berlangsung pada 13 November 2025 sampai dengan 23 November 2025. Pada tahap ini, seluruh informasi dan data hasil observasi serta wawancara dianalisis dan dirangkum untuk menentukan permasalahan utama yang dialami peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami penyusunan CV yang kreatif, profesional, dan sesuai dengan sistem Applicant Tracking System (ATS). Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, kegiatan dilanjutkan pada tahap ideate yang dilaksanakan pada 25 November 2025 sampai dengan 8 Desember 2025. Pada tahap ini, tim merancang berbagai alternatif solusi dan menentukan konsep pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat CV kreatif dan ATS Friendly.

Tahap prototype dilaksanakan pada 9 Desember 2025. Pada tahap ini, tim mulai menyusun rancangan pelatihan, materi pembelajaran, contoh CV, serta media pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word. Tahap terakhir adalah test yang dilaksanakan pada 16 Desember 2025. Pada tahap ini, pelatihan dilaksanakan secara langsung kepada peserta dengan memberikan praktik pembuatan CV kreatif dan ATS Friendly. Selain itu, pada akhir kegiatan juga dilakukan post-test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta serta efektivitas metode pelatihan yang telah diberikan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan / Pelaksanaan

Tahapan	Metode Design Thinking	Waktu	Kegiatan
Persiapan	Empathize	12-Nov-25	Melakukan observasi serta wawancara kepada siswa dan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
Persiapan	Define	13 November 2025 – 23 November 2025	Menentukan dan merumuskan permasalahan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.
Persiapan	Ideate	25 November 2025 – 8 Desember 2025	Mengembangkan dan menghasilkan berbagai ide solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.
Pelaksanaan	Prototype	9 Desember 2025	Merancang kegiatan pelatihan penyusunan CV kreatif dan ATS Friendly.
Pelaksanaan	Test	16 Desember 2025	Melaksanakan pelatihan pembuatan CV kreatif dan ATS Friendly menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word.
Evaluasi	Post-test	16 Desember 2025	Melaksanakan post-test pada akhir kegiatan pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan yang digunakan.

Setelah merumuskan seluruh rangkaian linimasa aktivitas sebagaimana tertera pada Tabel 1, tim merealisasikan tahap awal program melalui fase persiapan. Proses dan pelaksanaan dari persiapan pertama ini secara sistematis tersaji melalui visualisasi alur kerja beserta pemaparan berikut.



Figure 1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMAN 5 Denpasar



Figure 2. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SMAN 5 Denpasar (a) Gung Nanda siswa kelas 12 (b) Yoga dan Dede siswa kelas 12 & 11

Figure 1 dan Figure 2 memperlihatkan rangkaian kegiatan wawancara pada tahap *empathize* yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra di SMAN 5 Denpasar. Kegiatan ini melibatkan 1 wakil kepala sekolah, 2 guru, dan 5 siswa sebagai responden untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait kondisi dan kebutuhan mitra. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempresentasikan prestasi akademik secara profesional, sedangkan keterlibatan tenaga pendidik bertujuan untuk memberikan perspektif terkait kesiapan dan pembinaan siswa di lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini kemudian akan diolah oleh tim ke dalam tahapan *emphaty map* untuk membantu tim memahami kondisi, kebutuhan, pikiran, perasaan, dan perilaku pengguna secara lebih mendalam.

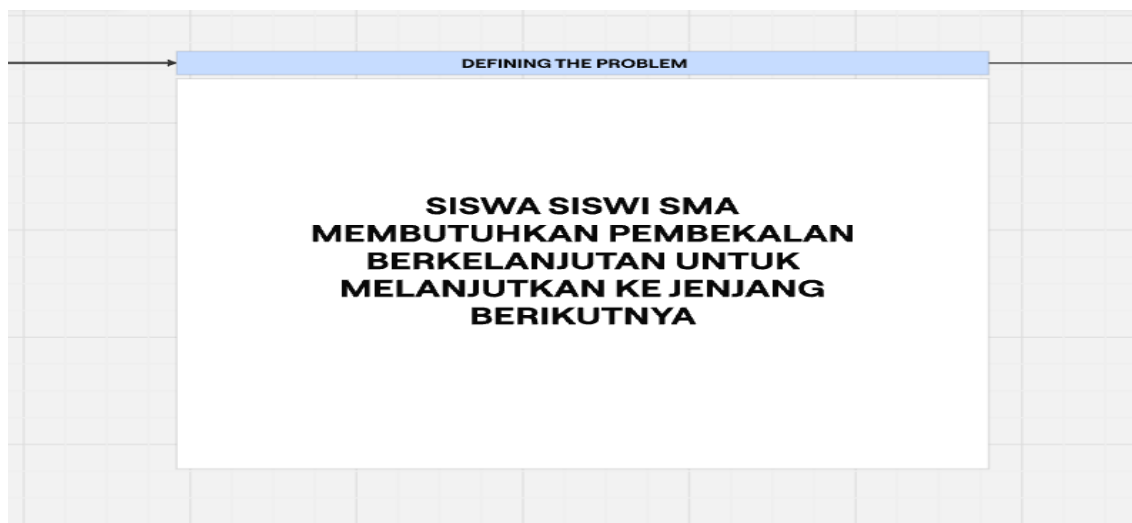


Figure 3. Hasil “*Defining The Problem*”

Figure 3 memperlihatkan hasil identifikasi kendala siswa lewat lembar *emphaty map*. Berdasarkan pemetaan komprehensif terhadap apa yang dipikirkan, dirasakan, dilihat, dan didengar oleh para siswa terkait persiapan karier, tim pengabdian berhasil merumuskan inti permasalahan (*defining the problem*). Melalui kegiatan ini, tim

memperoleh gambaran mengenai kesenjangan antara capaian prestasi siswa dengan kemampuan literasi digital dalam menggunakan instrumen rekrutmen modern.



Figure 4. Pelaksanaan Praktik Penyusunan, CV Kreatif dan CV ATS *Friendly*

Pada Figure 4. ini memperlihatkan kegiatan dengan sesi praktik langsung, di mana siswa secara aktif menyusun CV menggunakan perangkat laptop dengan bimbingan dari tim. Dalam sesi ini, siswa memanfaatkan dua platform utama, yaitu aplikasi Canva untuk pembuatan CV Kreatif yang menonjolkan aspek visual, serta Microsoft Word untuk penyusunan CV berbasis ATS yang lebih terstruktur dan mudah dibaca oleh sistem. Selama proses praktik, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, mencoba berbagai fitur yang tersedia, serta mendapatkan umpan balik secara langsung. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pemateri, yakni Hera Ramadhani, Made Ayu Mira Maharani Arya Putri, dan Ni Made Ida Anggreni untuk memastikan setiap siswa memahami langkah-langkah penyusunan CV dengan baik. Guna menjaga keterlibatan peserta, kegiatan pelatihan juga diselingi dengan mempresentasikan hasil CV siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan lebih optimal.



Figure 5. Evaluasi Praktik Penyusunan CV Pada Siswa/i SMAN 5 Denpasar

Pada Figure 1.5 ini memperlihatkan suasana akhir kegiatan *workshop* pembuatan CV berbasis ATS, tim mengimplementasikan *post-test* interaktif melalui media Kahoot! Alih-alih menggunakan tes formal yang kaku, penggunaan media gamifikasi ini bertujuan agar proses pengukuran pemahaman siswa mengenai sistem rekrutmen digital berlangsung dalam suasana yang lebih cair dan menyenangkan. Sebagai bentuk apresiasi atas antusiasme peserta, tim memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil meraih posisi tiga besar sebagai pengakuan atas ketajaman mereka dalam memahami strategi *personal branding*. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif tidak hanya dalam memvalidasi penyerapan materi, tetapi juga dalam membangun semangat kompetisi yang sehat bagi siswa SMAN 5 Denpasar sebelum mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi.

Evaluasi Pemahaman Peserta melalui *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil dari program pengabdian masyarakat pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas paradigma instruksional (Umar et al., 2025) yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat pelajar. Dalam konteks rekrutmen modern, keberhasilan sebuah pelatihan (Agustina et al., 2024) tidak hanya diukur dari partisipasi fisik, tetapi dari sejauh mana terjadi transformasi kapasitas kognitif peserta dalam memahami *Curriculum Vitae* sebagai instrumen “kontak pertama” (Alifah & Hardjati, 2025) yang menentukan kesan awal profesionalitas. Implementasi praktis di SMAN 5 Denpasar menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis mampu menjembatani kesenjangan antara capaian prestasi akademik siswa yang tinggi dengan rendahnya literasi teknis mengenai sistem rekrutmen otomatis.

Berdasarkan elaborasi temuan di lapangan, kegiatan yang dilaksanakan pada 16 Desember 2025 memberikan Figurean perubahan yang signifikan. Sebelum intervensi dilakukan, melalui kuesioner *pre-test* digital, teridentifikasi adanya disparitas pemahaman yang tajam di antara 20 siswa kelas XI-9. Beberapa siswa mencatatkan skor terendah sebesar 30 dari 100, yang mengindikasikan kekosongan pemahaman pada aspek teknis *Applicant Tracking System* (ATS) seperti pemilihan jenis *font* dan format *file* yang kompatibel. Namun, setelah melewati rangkaian pelatihan berbasis *learning-by-doing*, hasil *post-test* menunjukkan dominasi skor pada rentang 90 hingga 10. Hal ini yang membuktikan bahwa materi telah terserap secara komprehensif.

Secara sistematis, capaian peningkatan literasi ini disajikan dalam Table 2 seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa SMAN 5 Denpasar Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator/Kategori	Hasil Pre-test	Hasil Post-test	Persentase Peningkatan
1	Literasi Dasar CV (Definisi & Fungsi)	85%	98%	13%
2	Pemahaman Teknis ATS (<i>Font & Format File</i>)	35%	92%	57%
3	Strategi Representasi & Pembeda Jenis CV	50%	94%	44%

Source: Data Primer Pengisian *Pre-test* dan *Post-test* (2025)

Lonjakan pemahaman teknis sebesar 57% pada aspek sistem ATS membuktikan bahwa kendala utama siswa SMAN 5 Denpasar selama ini bukanlah kurangnya prestasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Cantona & Suherman (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem ATS menjadi faktor penting dalam keberhasilan seleksi administrasi berbasis digital. Kasus ini sejalan dengan data lapangan yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, siswa cenderung mengabaikan pemilihan jenis *font* dan format dokumen, padahal aspek ini menentukan 98,8% peluang lolos seleksi awal di perusahaan besar yang menggunakan sistem otomatis (Myers, 2023).



Figure 6. Testimoni Kegiatan Iqbal dan Surya Siswa Kelas XI-9

Keberhasilan *workshop* ini dipicu oleh metode pendampingan yang sifatnya personal dan interaktif (Maulidah et al., 2024), di mana siswa kelas XI-9 tidak hanya dijejali teori, melainkan langsung mempraktikkan pengemasan potensi diri menggunakan aplikasi Canva dan Microsoft Word sesuai standar industri. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Iqbal yang menyampaikan bahwa “kegiatan ini sangat seru dan materi yang diberikan mudah dipahami, terlebih lagi para kakak pendamping bersikap ramah dan membantu selama kegiatan berlangsung.” (Iqbal, Wawancara, 2025). Sementara itu, Surya memberikan pendapat yang hampir serupa, yaitu “suasana kegiatan sangat

interaktif karena diselingi berbagai *games* seru yang membuat peserta semakin antusias dan kompetitif dalam mengikuti kegiatan.” (Surya, Wawancara, 2025).

Hal ini selaras dengan temuan Umar et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan *learning-by-doing* efektif mendongkrak tingkat kelulusan evaluasi hingga 90% karena memberikan pengalaman nyata bagi pelajar menengah dalam menghadapi simulasi dunia kerja. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, proses pembuatan CV yang jujur dan bertanggung jawab ini merupakan implementasi nyata dari Sila ke-2 Pancasila serta pengamalan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam menjaga integritas identitas digital siswa. Interpretasi lebih dalam terhadap hasil praktik menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi digital dengan kepercayaan diri siswa (Bulqiah et al., 2025).

Implikasi dari pelatihan ini sangat strategis bagi SMAN 5 Denpasar, khususnya dalam mendukung program “sekolah sambil bekerja” yang digagas pihak sekolah bagi siswa kelas XI. Kesiapan siswa dalam menyusun dokumen beasiswa, magang, maupun kerja paruh waktu kini didasarkan pada standar profesional yang valid, bukan sekadar intuisi visual yang berisiko tersingkir oleh algoritma ATS (Cantona & Suherman, 2024). Respon positif dari peserta yang menyatakan bahwa sesi ini adalah “sosialisasi terbaik” karena tidak membosankan dan sangat aplikatif memberikan indikasi bahwa model *workshop* partisipatif adalah solusi paling tepat untuk menjembatani kesenjangan kompetensi lulusan SMA di era digital.

CONCLUSION

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan *Curriculum Vitae* (CV) bagi siswa SMAN 5 Denpasar telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat memuaskan. Pengintegrasian kerangka kerja *Design Thinking* melalui platform kolaboratif Miro terbukti menjadi metodologi yang sangat efektif dalam memetakan kebutuhan spesifik siswa dan merancang solusi edukasi. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membangun empati terhadap kendala nyata yang dihadapi siswa, sehingga materi yang disampaikan memiliki relevansi tinggi terhadap tantangan transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional.

Implementasi pradengan metode *learning-by-doing* mencatatkan transformasi bagi 20 orang siswa kelas XI-9. Hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan pemahaman teknis mengenai sistem *Applicant Tracking System* (ATS) sebesar 57%. Peningkatan ini membuktikan bahwa kendala utama siswa selama ini bukanlah kurangnya prestasi akademik, melainkan ketidaktahuan teknis dalam menyajikan kualifikasi tersebut sesuai

standar rekrutmen digital modern. Melalui pendampingan intensif, siswa kini memiliki keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi Canva untuk menyusun CV Kreatif serta menggunakan Microsoft Word untuk menghasilkan CV ATS *Friendly* yang terstruktur dan kompetitif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mengubah paradigma siswa dalam memandang identitas profesional mereka. CV tidak lagi dianggap sebagai sekadar daftar riwayat hidup formal, melainkan telah dipahami sebagai instrumen *personal branding* strategis yang krusial untuk memenangkan persaingan di era digital. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi seleksi beasiswa dan program magang. Sebagai rekomendasi keberlanjutan, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan literasi karier digital ini ke dalam kurikulum bimbingan konseling secara berkala, serta memperluas cakupan materi pada teknik wawancara kerja guna menjamin kesiapan karier lulusan di masa depan.

REFERENCES

- Alam, H. S., Yupita, L., Waheed, S. A., & Gilani, N. (2025). ENHANCING HUMAN SKILLS THROUGH INNOVATIVE PEDAGOGIES: INTEGRATING TBPL AND DESIGN THINKING IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 35(2). <https://doi.org/10.xxxx/jpis.v35i2.xxxx>
- Alifah, D. A. N., & Hardjati, S. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN CURRICULUM VITAE MENGGUNAKAN KINOBI CV SEBAGAI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PROFESIONAL SISWA MA AS-SHOFA JUBUNG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10648–10658. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3486>
- Bulqiah, H., Ayuni, R. D., Puspita, A., & Apriliyanti, R. (2025). 6581-ARTICLE TEXT-46752-1-10-20250802.
- Cantona, G., & Suherman, E. (2024). PENDAMPINGAN PEMBUATAN CURRICULUM VITAE ATS-FRIENDLY DI GOOGLE DOCS. 1(4).
- Fais, M. A., Kunhadi, D., Sutejo, B., Yuniati, Y., Febihapsari, M., Rasmito, A., Mohamad, S., & Shodiq, D. (2024). PELATIHAN PROFESIONALISME FRESH GRADUATE DALAM MEMBUAT CV BERBASIS ATS. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2024–2076. <https://doi.org/10.31479/dedikasi.v4i2.320>

- Firman Adi, A., Febrianto, D., Susanto, A., Pristika, S., Priyasahita, P., & Agung, W. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN CV PROFESIONAL SEBAGAI STRATEGI PERSIAPAN REKRUTMEN DI DUNIA KERJA UNTUK SISWA SMK KESEHATAN AL MAARIF SUMBAWA BESAR-NTB. 2(3), 29–43.
- Magdalena, L., & Eka Septian, W. (2023). PEMANFAATAN MIRO SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK KOLABORATIF PROBLEM-BASED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6. <https://doi.org/10.xxxx/jukanti.v6i.xxxx>
- Maulidah, H., Farida, I., & Fauzi, A. Z. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT CURRICULUM VITAE MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA SEBAGAI PERSIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.46576/ripkm.v5i1.3613>
- Myers. (2023). APPLICANT TRACKING SYSTEM (ATS) USAGE REPORT: KEY SHIFTS AND STRATEGIES FOR JOB SEEKERS.
- Agustina, N. N., Alim, U., Dewi Sulastri, A., Latifatus Sya, A., Hilmi Fadillah, J., Akmal, M., Farid Maksum, M., Gibran Firdaus, M., Nabila Putri Andani, S., & Adinda Hikmah, W. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN CV ATS FRIENDLY MENGGUNAKAN PLATFORM KINOBI DI SMK PLUS NURUL HUDA PASIRWANGI. 1(11). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Dewi, R. S., Lestari, N. D., Febriansyah, M. R., M. Faizal, Putri, D. A., Susanti, L., & Sunardi, D. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN CV YANG MENARIK MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(2), 11–16. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i2.140>
- Reinaldi, E. T., Vidia, C., & Abimanyu, R. (2021). MENGEJAR PEKERJAAN IMPIAN: PELATIHAN DARING MEMBUAT CURRICULUM VITAE DAN COVER LETTER.
- Rinda, R. K., Indrastana, N. S., Rukiatif, E., Dewangga, V., & Ningsih, Y. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DAN DESIGN CURRICULUM VITAE BERBAHASA INGGRIS DENGAN APLIKASI CANVA. 7. <https://doi.org/10.xxxx/jpmb.v7i.xxxx>

- Sintesa, N., Ulfia, A. P., & Indriany, Y. (2025). ANALISA PENDAMPINGAN PEMBUATAN CURRICULUM VITAE BERBAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA CV TEMAN KOLABORASI ANDA DAN THE BLOSSOM ACADEMY KOTA DEPOK. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i2>
- Sumardi, S., Setiawan, E., Zulpahmi, Z., Nurjanah, K., & Sari, R. A. (2024). PEMBEKALAN PEMBUATAN CV KEPADA SISWA SMA PLUS ASSA'ADAH SEBAGAI MODAL DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA. 2(1), 65–70. <https://doi.org/10.61132/Kegiatan>
- Umar, I., Ramadhan, M. N., Dwindra Putraka, K., Fahrozi, M. N., Syifai, A. M., Septiarini, A., & Hairah, U. (2025). PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN PEMBUATAN CURRICULUM VITAE MELALUI SOSIALISASI DAN PRAKTIK MENGGUNAKAN WEBSITE CVCEPAT BAGI SISWA SMKN 5 SAMARINDA. 4(2). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- Yunash, A. Z. (2024). PENYULUHAN PEMBUATAN CV (CURRICULUM VITAE) DAN PENGAPLIKASIAN LINKEDIN DAN JOBSTREET TERHADAP SISWA SMKN 41 JAKARTA.